ANALISIS GERAK TARI ANOMAN RAHWANA KARYA DIDIK BAMBANG WAHYUDI

Efpry Ayu Wardhani

Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jalan Ki Hadjar Dewantara No.19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126, Indonesia

Matheus Wasi Bantolo

Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Jalan Ki Hadjar Dewantara No.19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126, Indonesia

E-mail: efayuwardhani91@gmail.com

Abstrak

Tari Anoman Rahwana merupakan karya tari berupa penggalan yang diciptakan oleh Didik Bambang Wahyudi pada tahun 1987. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian, analisis gerak, dan pembentukan gerak tari Anoman Rahwana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan data kualitatif, yang melalui tahapan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibahas menggunakan landasan teori Soedarsono untuk menganalisis bentuk penyajian, sedangkan untuk analisis gerak menggunakan landasan teori Soedarsono dan pembentukan gerak menggunakan teori Doris Humphrey. Hasil analisis menunjukkan gerak tari Anoman Rahwana mengandung gerak representasi yang memiliki makna yang jelas dan gerak non representasi yang digarap untuk mendapatkan bentuk yang artistik. Formasi gerak tari Anoman Rahwana dalam pola geraknya lebih banyak mengandung rancangan garis yang berlawanan, dinamika dengan berbagai tempo yang berbeda, menggunakan ritme dan mekanisme yang fungsional, serta motivasi gerak yang diilhami oleh kehidupan sehari-hari, sebagai gerak penghubung atau transisi dan untuk membedakan pola gerak. dalam karakter tari gagah gaya Surakarta.

Kata Kunci: Anoman Rahwana, Pembentukan, Analisis gerak

Abstract

The Anoman Rahwana dance is a dance work in the form of fragments created by Didik Bambang Wahyudi in 1987. This study aims to describe the form of presentation, analysis of motion, and the formation of dance movements of Anoman Rahwana. The research method used is descriptive analytic method with qualitative data, which goes through the stages of data collection, namely observation, interviews, and literature study. The problems that exist in this study are discussed using Soedarsono's theoretical basis to analyze the form of presentation, while for motion analysis using Soedarsono's theoretical basis and motion formation using Doris Humphrey's theory. The results analysis of AnomanRahwana's dance moves contains representational movements that have a clear meaning and non-representational movements that are worked on to get an artistic form. The formation of Anoman Rahwana's dance movements in its movement patterns contains more designs of opposing lines, dynamics with various different tempos, using functional rhythms and mechanisms, as well as movement motivations inspired by everyday life, as connecting movements or transitions and to distinguish patterns motion in the character of the Surakartastyle dashing dance.

Keywords: *Anoman Rahwana, Formation, Motion analysis*

PENDAHULUAN

Tari Anoman Rahwana merupakan karya koreografi yang disusun oleh Didik Bambang Wahyudi pada tahun 1987. Tari ini dilatarbelakangi oleh cerita dari espos Ramayana pada saat adegan Anoman Duta yang mana diceritakan Anoman diutus oleh Rama ke Negeri Alengka untuk memastikan keberadaan dari Sinta, Anoman merupakan utusan dari Rama memiliki kesaktian dan bisa terbang ke angkasa. *Genre* pertunjukan dalam tari Anoman Rahwana adalah fragmen. Dalam tari tradisi adapun jenis-jenis genre tari berdasarkan kuantitas penyaji/penari di antaranya adalah Tari Tunggal, Tari Pasangan atau Duet, Fragmen, dan Tari Kelompok (Maryono 2015: 6-8).

Artikel ini adalah hasil penelitian tentang analisis gerak tari Anoman Rahwana karya Didik Bambang Wahyudi, yang memiliki permasalahan mengenai bentuk sajian, analisis gerak dan pembentukan gerak. Penelitian analisis gerak tari Anoman Rahwana menggunakan beberapa teori untuk menjawab permasalahan yang ada mengenai bentuk sajian, analisis gerak, dan pembentukan gerak tari Anoman Rahwana. Teori dari Soedarsono (1978: 21) dalam buku yang berjudul *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari* digunakan untuk menganalisis bentuk sajian dari tari Anoman Rahwana. Bentuk yang dimaksud dalam pengkajiannya meliputi unsur-unsur yang saling berkaitan antara lain gerak tari, pola lantai, desain atas, desain

musik, desain dramatik, dinamika, tema, rias dan kostum, properti, tata lampu, waktu dan tempat pertunjukan.

Teori dari Soedarsono juga digunakan untuk menganalisis gerak pada karya tari Anoman Rahwana seperti yang terdapat dalam buku *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari* yaitu: Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi. Berdasarkan bentuk geraknya secara garis besar ada dua jenis tari, yaitu tari yang representasional dan tari yang non representasional. Tari yang representasional ialah tari yang menggambarkan sesuatu dengan jelas. Sedangkan non representasional adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu (Soedarsono 1978: 22).

Teori dari Doris Humphrey (1983: 51) digunakan untuk membahas tentang pembentukan gerak tari Anoman Rahwana dalam bukunya yang berjudul *The Art of Making Dance* yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto yang berjudul *Seni Menata Tari*, yaitu: Gerak diciptakan karena adanya sejumlah sebab dan alasan tertentu. Lewat analisis gerak, sampailah pada inti dasar tarian yakni gerakan-gerakan yang ditata sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah karya seni. Ada empat unsur gerak tari yang digunakan untuk dasar penyusunan sebuah gerak, yakni desain, dinamika, irama atau ritme, dan motivasi.

Teori ini juga disampaikan di dalam jurnal penelitian tentang pembentukan gerak tari Dila Pangeto karya Indra Jaya di Kabupaten Sumbawa Barat Nusa Tenggara Barat (Azizah dan Bantolo 2019). Tari Anoman Rahwana merupakan jenis tari tradisi gaya Surakarta. Sajian karya tari ini mengungkapkan tentang semangat tekad Anoman sebagai duta Rama Wijaya untuk membuktikan keberadaan Sinta dan mencoba mengukur kesaktian Rahwana. Koreografer ingin mencoba menghadirkan karakter tokoh yang memiliki sifat dan sikap congkak dan sombong. Sikap saling meremehkan satu dan yang lainnya adalah sifat tokoh yang dihadirkan, karena dalam karya ini lebih berfokus pada konflik antara Anoman dengan Rahwana (Didik Bambang Wahyudi, wawancara 17 Oktober 2019).

Penari yang dihadirkan berjumlah tiga orang. Anoman berkarakter *agal(an) gecul* dengan pola bentuk gerak *kambeng bithen*, Rahwana berkarakter *agal(an)* dengan pola bentuk gerak *bapang raja*, sedangkan Sinta berkarakter gerak *putrioyi/luruh*. Musik tari Anoman Rahwana disusun oleh Lumbini. Adapun *gendhing - gendhing* yang digunakan antara lain *gendhing ada – ada Cancut Laras Slendro Pathet Sanga, Lancaran Maeso Liwung Laras Slendro Pathet Sanga, Ketawang gandrungan Laras Pelog Pathet Nem, ada – ada Rasekso guru kagiri, ladrang, Srepeg pelog sanga, Sampakan*. Rias yang digunakan adalah rias karakter

seperti pada wayang orang. Anoman menggunakan rias untuk karakter kera, Rahwana menggunakan rias untuk karakter raksasa, Sinta menggunakan rias untuk karakter putri *luruh*. Kostum menggunakan karakter pada masing-masing tokoh, seperti Anoman menggunakan karakter kera atau *wanara*, Rahwana menggunakan karakter raksasa atau *buto*, dan Sinta menggunakan karakter putri *luruh*.

Properti pada karya tari Anoman Rahwana menggunakan pedang dan *candrasa*. Pedang adalah senjata tajam yang memiliki bilah panjang, tajam pada kedua sisinya atau hanya satu sisi tajam saja, dan *candrasa* adalah senjata milik Rahwana. Desain dramatik berbentuk kerucut berganda yang berpijak dari suasana, rasa, dan musik, dengan mengangkat tema peperangan antara Anoman dan Rahwana. Tari Anoman Rahwana memiliki dinamika yang menarik. Bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik seperti pengaturan level yang diatur dari tinggi ke rendah, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan gerak dari lemah ke kuat. Tema yang ada dalam karya ini adalah tentang peperangan. Peperangan yang dimaksudkan dalam karya ini adalah peperangan antara Anoman dan Rahwana dan nilai yang terkandung dalam karya tari ini adalah nilai kepahlawanan. Gerak pada karya tari Anoman Rahwana memiliki pola gerak tari gaya Surakarta seperti, *tanjak*, *sabetan*, *besut*, *onclang*, *trecet*, *capengan*,

lumaksana, *sindheth*, *kengser*, *srisig*, *ulap-ulap*, *gantungan kethekan*, *loncat jauh kethekan*, *rol depan*, *ogek lambung*, *sempok*, *pondongan*, *endo*, *sekarang anglir mendung*, *perang tangkepan*, *prenjak tinaji*, *laku telu*, *perang gaman*, *sidhangan*, dan *ngancap*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibahas menggunakan landasan teori Soedarsono untuk menganalisis bentuk penyajian, sedangkan untuk analisis gerak menggunakan landasan teori Soedarsono dan pembentukan gerak menggunakan teori Doris Humphrey.

ANALISIS GERAK TARI ANOMAN RAHWANA

Menganalisis adalah suatu kegiatan menguraikan dan meneliti suatu bentuk obyek untuk mengetahui suatu permasalahan tertentu berdasarkan fakta sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Menganalisa merupakan penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sedangkan gerak merupakan sebuah elemen penting yang menjadi sumber dalam subyek gerak seperti pernyataan berikut bahwa gerak mempunyai pengertian peralihan tempat, bergerak artinya peralihan atau perpindahan dari satu titik ke titik lainnya. Gerak (gerak

dari tubuh manusia) merupakan elemen pokok yang menjadi subyek garap (Widyastutieningrum dan Wahyudiarto 2014: 35). Gerak ini dilihat dengan pengujian secara keseluruhan untuk memisahkan bagian komponen-komponennya, yang dalam pembahasan tari disebut sebagai analisa gerak (Brennan 1998: 284; Bantolo 2000: 148).

Menurut penjelasan di atas analisa gerak merupakan melihat keseluruhan tari secara utuh untuk memisahkan bagian-bagian yang ada di dalamnya. Karya tari ini dibagi menjadi empat bagian, setiap bagian terdapat beberapa gerak representasional dan gerak non representasional pada setiap tokohnya. Bagi penonton, gerak representasional secara visual dapat lebih mudah dipahami, karena dari segi geraknyamenggambarkan sesuatu yang jelas, sedangkan gerak non representasional mungkin akan sulit dipahami oleh penonton karena dari segi gerak-nya terkesan tidak menggambarkan sesuatu dengan jelas. Tari Anoman Rahwana lebih banyak menggunakan gerakrepresentasional yang secara visual dapat dipahami oleh penonton, berbentuk fragmen dan menceritakan konflik antara Anoman dengan Rahwana.

PEMBENTUKAN GERAK TARI ANOMAN RAHWANA

Doris Humprey dalam bukunya yang berjudul *The Art ff Making Dances*

mengungkapkan ada empat unsur penting dalam penyusunan sebuah gerak. Empat unsur penting yang dimaksud yaitudesain, dinamika, irama atau ritme,dan motivasi menjadi acuan dalam penciptaan dasar penyusunan sebuah gerak. Menurut Doris Humprey desain dalam sebuah pembentukan karya tari mengandung desain garis searah berurutan dan desain garis saling berlawanan, dinamika dapat dibedakan menjadi dua yaitu lembut dan tajam. Irama atau ritmememiliki ritme dalam bentuk tarikan nafas, nyanyian, dan ucapan kata-kata, ritme fungsional, ritme mekanisme dan ritme emosional. Motivasi adalah bagian penting untuk membentuk sebuah komposisi tari.

Penyusunan gerak dalam karya tari Anoman Rahwana tidak lepas dari empat unsur penting pembentukan gerak tari tersebut. Desain garis saling berlawanan terdapat pada pola gerak *tanjak, sabetan, besut, kambeng, trecetan, capengan, lumaksana, bapang, jengkeng, kengser, ulap-ulap*, loncat jauh *kethekan, sekaran anglir mendhung, tawing* dan *laku telu*, sedangkan desain garis searah berurutan terdapat pada pola gerak *onclang, capengan, jeblosan, sindhet, jengkeng, srisig, gantungan kethek*, *roldepan, ogek lambung, sempok, pondongan, endho, sekaran anglir mendhung, prenjak tinaji*, dan *ngancap*. Dinamika yang terdapat pada karya tari Anoman Rahwana memiliki berbagai macam tempo yang berbeda-beda, sehingga karya tari Anoman Rahwana tidak monoton.

Irama atau ritme tarikan nafas yang digunakan untuk mengatur pernafasan penari terdapat pada pola gerak: *tanjak, kambeng, trecet, bapang, jengkeng, kengser, srisig, ulap-ulap, loncat jauh, ulap-ulap, tawing, dan ngancap*. Ritme fungsional yang digunakan untuk mengatur penegangan dan pengendoran otot serta untuk mengontrol pernafasan pada saat melakukan seragkain gerak terdapat pada pola gerak: *sabetan, besut, onclang, capengan, jeblosan, lumaksana, sindhet, gantungan kethek, ogek lambung, sekaran anglir mendhung, laku telu, sidhangan, perang tangkepan dan perang gaman*. Ritme emosional yang digunakan untuk memperlihatkan ungkapan rasa terdapat pada pola gerak: *pondongan, perang tangkepan dan perang gaman*. Ritme mekanisme yang digunakan untuk setiap perpindahan tumpuan dan berat badan terdapat pada pola gerak *tanjak, sabetan, besut, onclang trecetan, jeblosan, lumaksana, sindhet, jengkeng, kengser, srisig, gantungan kethek, loncat jauh, sempok, pondongan, endo, sekaran anglir mendhung, prenjak tinaji, laku telu, perang tangkepan, perang gaman, dansidhangan*. Ada beberapa motivasi gerak yang terdapat dalam gerak tari Anoman Rahwana yaitu terinspirasi dari kehidupan sehari-hari, sebagai gerak inti, penghubung atau transisi, dan untuk membedakan pola gerak dalam karakter tari gagah gaya Surakarta.

SIMPULAN

Tari Anoman Rahwana diciptakan Didik Bambang Wahyudi pada tahun 1987, yang berbentuk fragmen dan terinspirasi dari cerita Ramayana pada saat adegan Anoman duta. Didik Bambang Wahyudi sebagai koreografer ingin menyampaikan konflik antara Anoman dengan Rahwana dalam karya tari ini. Terdapat 4 bagian dalam struktur sajian dengan tiga orang penari yaitu Anoman berkarakter *agal(an) gecul* dengan pola bentuk gerak *kambeng bithen*.

Rahwana berkarakter *agal(an)* dengan pola bentuk gerak *bapang raja*, sedangkan Sinta berkarakter gerak putri *oyi/luruh*. Tari Anoman Rahwana memiliki desain dramatik kerucut berganda yang mengangkat tema peperangan dan menggunakan antawecana. Properti tari menggunakan pedang dan *candrasa* sebagai senjata Rahwana. Pola lantai yang digunakan yaitu pola garis lurus dan pola garis lengkung.

Karya tari ini menggunakan jenis gerak representasional dan jenis gerak non representasional, tetapi lebih banyak menggunakan jenis gerak representasional sehingga secara visual lebih mudah untuk dipahami oleh penonton. Pembentukan gerak tari Anoman Rahwana mengandung lebih banyak desain garis saling berlawanan. Dinamika memiliki berbagai macam tempo yang berbeda sehingga tidak monoton. Irama atau ritme mengguna-

kan lebih banyak ritme fungsional dan mekanisme. Motivasi gerak yang terinspirasi dari kehidupan sehari-hari, sebagai gerak penghubung atau transisi dan untuk membedakan pola gerak dalam karakter tari gagah gaya Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, dan Bantolo. Mt. W. 2019. Pembentukan Gerak Tari Dila Pangeto Karya Indra Jaya di Kabupaten Sumbawa Barat Nusa Tenggara Barat. *Greget*, 18(1), 1-10.
- Listyowati, A. 2018. Koreografi Bedhaya Suhingrat Karya Didik Bambang Wahyudi. Skripsi, Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wahyudi, D. B. 2016. *Keprajuritan Tari Gagah Surakarta II*. Surakarta: ISI Press.
- Humprey, D. 1983. *Seni Menata Tari*. Terj. Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Bantolo, Mt. W. 2002. Alusan Pada Tari Jawa. Tesis, Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Soedarsono, R. M. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Wiedyastutiningrum, S. R., dan Wahyudiarto, D. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press.

Narasumber

Didik Bambang Wahyudi (59 tahun), Dosen Institut Seni Indonesia (ISI)

Surakarta dan Koreografer Fragmen Tari Anoman Rahwana, Semanggi Rt 01 Rw 11 Pasar Kliwon Surakarta.

Lumbini Tri Hasto (54 tahun), penata musik tari Anoman Rahwana, PLP Fakultas Seni Pertunjukan (ISI) Surakarta, Sabrang Kulon Rt 02 Rw 35 Mojosongo, Kec. Jebres, Surakarta.